



Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif

I Made Hartawan^{1*} 

¹ Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 08, 2022

Revised February 10, 2022

Accepted March 23, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Karakter Anak Usia Dini,
Pembelajaran Inovatif

Keywords:

Early Childhood Character, Innovative Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kemampuan dan potensi anak PAUD belum berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan belum adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif di TK. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subjek penelitian adalah guru dan anak didik. Tehnik analisis data yang dilakukan adalah menganalisis data deskriptif dan kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran inovatif di Di TK dapat digambarkan masih kurangnya pemahaman dari para pendidik, khususnya guru akan pentingnya membentuk karakter anak usia dini. Gambaran bentuk desain pengembangan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif terdiri atas dua komponen yakni komponen filosofi model dan komponen pelaksanaan model. Komponen filosofi model meliputi rasionalitas, tujuan, peran guru dan dukungan sistem. Sementara komponen operasional model dijabarkan secara rinci pada semua jenis kegiatan dengan tema yang berbeda. Tingkat validitas isi dan kepraktisan Pengembangan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui pembelajaran inovatif di TK menunjukkan bahwa penilaian validator dari semua perangkat dapat dinyatakan valid untuk digunakan. Maka, pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif memenuhi aspek praktis sehingga layak digunakan.

ABSTRACT

The ability and potential of PAUD children have not developed well. This is because there is no good cooperation between teachers and parents. This study aims to analyze the level of character development needs of early childhood through innovative learning in kindergarten. This type of research is a type of research and development (research and development). The research subjects were teachers and students. The data analysis technique used is to analyze descriptive and practical data. The results showed that the level of need for early childhood character development through innovative learning in kindergarten can be described as a lack of understanding from educators, especially teachers, about the importance of forming early childhood character. The description of the design form for developing early childhood character development through innovative learning consists of two components, namely the model philosophy component and the model implementation component. Components of the model's philosophy include rationality, purpose, the role of the teacher and the support system. Meanwhile, the operational components of the model are described in detail on all types of activities with different themes. The level of content validity and practicality of Early Childhood Character Development through innovative learning in kindergarten shows that the validator's assessment of all tools can be declared valid for use. Thus, the development of early childhood character through innovative learning fulfills practical aspects so that it is feasible to use.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Pendidikan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah (Dista, 2020; Rohita et al., 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dilakukan

*Corresponding author.

E-mail addresses: hartawanmade51@gmail.com (I Made Hartawan)

sebab merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil (Pitaloka et al., 2021; Syafitri, 2020). Pendidikan yang diberikan pada anak usia di bawah 8 tahun, bahkan sejak masih dalam kandungan sangatlah penting. Pada tahun pertama kehidupannya, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pada tahun-tahun pertama sangat penting dan menentukan kualitas anak di masa datang (Dozan & Fitriani, 2020; Dwi pradipta, 2017). Karakteristik tujuan kegiatan di pendidikan anak usia dini biasanya diarahkan pada pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai (Sutini et al., 2019; Wulandari & Suparno, 2020). Hal tersebut dilandasi oleh latar belakang anak PAUD yang memiliki kecenderungan selalu bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara. Hal tersebut sesuai dengan program kegiatan di PAUD berorientasi pada pembentukan prilaku melalui pembiasaan dan mengembangkan kemampuan dasar yang terdapat pada diri anak didik sesuai tahap perkembangannya.

Namun kenyataannya, kemampuan dan potensi anak PAUD belum berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan belum adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Masalah lainnya adalah kadang orang tua sering tidak melanjutkan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah diawali di TK. Misalnya, di TK anak diajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan atau mencuci tangan, akan tetapi di rumah kebiasaan ini tak diajarkan lagi. Juga dalam hal menunggu antrian, mencontohkan berbicara santun, dan sebagainya, kadang justru tidak menjadi perhatian orang tua saat anak berada di rumah. Keluhan dari guru TK tersebut tentang pembiasaan yang tak seiring antara di rumah dan sekolah ini jauh lebih banyak daripada tentang latihan calistung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Kabupaten Buleleng. Guru di kelompok B mengeluhkan ada 2 orang tua (dari 15 orang tua anak di kelompok B) yang sering meminta pekerjaan rumah berupa membaca-menulis-berhitung (calistung). Guru TK yang sudah memahami tahap-tahap perkembangan anak akhirnya dilematis karena secara teori yang diketahui, pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan. Tetapi pendidik juga takut jika tidak mengakomodasi permintaan orang tua tatkala banyak orang tua yang protes. Sementara kondisi yang lain, anak TK saat belajar biasanya diantar oleh ibunya. Dari 30 anak yang belajar di TK tersebut, 17 anak (57%) diantaranya biasa diantar oleh ibunya sendiri, bukan oleh pembantu atau kendaraan antar jemput. Karena waktu belajar anak di TK tidak terlalu lama, hanya dua setengah atau tiga jam, banyak Ibu yang menunggu anaknya hingga jam pulang. Terutama jika Ibu tersebut tidak memiliki keterikatan untuk bekerja di tempat lain. Waktu untuk menunggu itu biasanya diisi dengan saling mengobrol atau kadang sambil berjualan dagangan antar orang tua. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan memberikan dampak buruk terhadap mutu pendidikan.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan karakter anak melalui pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan bentuk pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat memfasilitasi perkembangan dan kebutuhan anak khususnya di PAUD (Nurdin, 2021; Warsita, 2017). Bentuk pembelajaran inovatif menggabungkan atau mengkolaborasikan beberapa aspek penting yang dapat memperkaya isi pembelajaran menjadi suatu yang baru (Diantari & Agung, 2021; Margaretha & Pura, 2019). Pembelajaran inovatif menghindari pembelajaran konvensional yang masih seringkali terjadi pada praktik pembelajaran di sekolah, dimana guru masih mendominasi atau sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar (Krismayoni & Suarni, 2020). Akan tetapi, pembelajaran inovatif mendukung terciptanya kelas yang berpusat pada anak. Ada empat model pembelajaran inovatif yang sekarang ini diterapkan di Indonesia yaitu model kelompok, sudut, area dan sentra, yang mana keempat model tersebut berbasis pada pendekatan konstruktivisme, kooperatif dan kontekstual (Elisa et al., 2021; Ikhwati et al., 2014; Lestari, 2018; Waseso, 2018). Pembelajaran inovatif di PAUD memiliki beberapa karakteristik. Pertama, inovatif pada materi / kegiatan melalui perencanaan. Penguasaan guru PAUD dalam perencanaan (program semester, rencana mingguan, dan rencana harian) sangat berpengaruh dalam menentukan materi/kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, agar guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang kreatif dan inovatif serta menarik dan menyenangkan anak. Kedua, inovatif pada metode, setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan kegiatan. Inovatif pada metode pembelajaran tampak pada pemilihan metodologi yang sesuai dengan perkembangan anak dimana kegiatan-kegiatan mengacu pada minat anak, tingkat perkembangan kognitif dan kematangan sosial dan emosional.

Ketiga, inovatif pada alat peraga yang dimaksud dengan alat peraga di PAUD adalah semua benda dan alat yang bergerak maupun tidak bergerak yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Temuan sebelumnya menyatakan model pembelajaran inovatif mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru (Mayasari et al., 2017). Model pembelajaran inoavif lebih berpusat pada peserta didik

digunakan (Wahyuni et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif di TK.

2. METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain PTK model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu: a. perencanaan atau *planning*, b. tindakan atau *acting*, c. pengamatan atau *observasi*, d. refleksi atau *reflecting*. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pendekatan *whole language* melalui setting *lesson study*. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan refleksi awal yang dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dirancang dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah TK Kabupaten Buleleng. Objek penelitian ini adalah perkembangan karakter anak melalui pembelajaran inovatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi perkembangan karakter anak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian sebelumnya, maka akan dilakukan pembahasan deskriptif tentang tingkat kebutuhan pengembangan pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini, deskripsi bentuk desain (prototype) pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini dan tingkat validitas isi dan kepraktisan pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini Di TK Kabupaten Buleleng. Tingkat Kebutuhan Pengembangan pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini. Berdasarkan temuan di lapangan berkaitan dengan tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang penting bagi anak. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pemahaman awal dari konsep dasar pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter. Di sisi lain, guru menginginkan kegiatan pembelajaran inovatif yang sebelumnya diajarkan pada anak dapat memiliki pemahaman dan karakter anak berkembang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan deskripsi tentang filosofi pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keunggulan yang ditemukan dalam pembelajaran pengembangan karakter anak melalui pembelajaran inovatif. Olehnya itu peran guru sangat menentukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta menyiapkan pembelajaran yang disukai oleh anak didik. Keterbatasan ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAUD sebelum memulai pembelajaran sehingga perlu diberikan lagi intervensi-intervensi kepada guru-guru pendidikan anak usia dini selama kegiatan berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tingkat validitas Isi dan kepraktisan pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini. Model operasional pengembangan pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini menghasilkan produk pengembangan pembelajaran inovatif di TK Kabupaten Buleleng. Hasil uji coba terbatas tersebut menghasilkan sebuah model operasional pengembangan karakter anak melalui pembelajaran inovatif yang meliputi semua perangkat yang telah disajikan, dinyatakan valid secara keseluruhan sehingga layak untuk digunakan dan dikembangkan. Dengan kata lain produk pengembangan karakter memenuhi aspek kelayakan.

Secara empirik, hasil pengamatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Pengelolaan pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini terlaksana dengan baik sebab telah memenuhi kriteria keterlaksanaan yaitu sudah terlaksana seluruhnya ($2,5 \leq M \leq 3,0$). Pada saat uji coba pengembangan karakter anak melalui kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penilaian, pembelajaran inovatif dapat mengembangkan karakter anak telah memenuhi kriteria kepraktisan. Kepraktisan pembelajaran inovatif dalam mengembangkan karakter anak yang dikemas dalam suasana belajar tidak hanya diukur dari perangkat pembelajaran yang digunakan, akan tetapi tingkat kepraktisannya pun dapat pula diukur melalui observasi terhadap pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan uji coba pengembangan karakter anak melalui pembelajaran inovatif khususnya anak didik usia 5-6 tahun di TK Kabupaten Buleleng sebagai subjek penelitian. Hasil observasi perkembangan belajar anak menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan karakternya melalui kegiatan pembelajaran inovatif yang diberikan.

Pembahasan

Hasil penelitian perkembangan belajar anak menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan karakternya melalui kegiatan pembelajaran inovatif yang diberikan. Selain itu, temuan penting yang diperoleh selama penelitian antara lain yaitu kreativitas guru dalam pembelajaran sangat menentukan karakter anak untuk lebih menonjolkan kemampuan dalam bersikap melalui wadah pembelajaran. Implementasi pengembangan pembelajaran inovatif pada anak usia dini tidak hanya mampu meningkatkan karakter anak semata namun juga menstimulus aspek perkembangan lainnya termasuk perkembangan bahasa. Agar tidak monoton, pembelajaran inovatif yang disajikan sebagai metode pembelajaran harus dilakukan secara bervariasi (Arka, 2020; Atmajaya, 2017; Pramudyani, 2020). Hal tersebut merupakan wujud nyata guru dan orangtua mendorong anak memiliki karakter yang menunjang tumbuh kembang anak ke depan. Pembelajaran inovatif merupakan bentuk pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat memfasilitasi perkembangan dan kebutuhan anak khususnya di PAUD (Cllaudia et al., 2018; Iswantiningtyas & Wulansari, 2019). Bentuk pembelajaran inovatif menggabungkan atau mengkolaborasikan beberapa aspek penting yang dapat memperkaya isi pembelajaran menjadi suatu yang baru (Fahmi, Syabrina et al., 2020; Sudrajat et al., 2021). Pembelajaran inovatif menghindari pembelajaran konvensional yang masih seringkali terjadi pada praktik pembelajaran di sekolah, dimana guru masih mendominasi atau sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu perbuatan yang mengandung keasyikan atas kehendak anak sendiri, bebas tanpa ada paksaan, dengan tujuan anak dapat memperoleh kesenangan pada saat mengadakan kegiatan tersebut (Cllaudia et al., 2018). Pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini yang dikembangkan merupakan kebutuhan bagi guru dan anak Di TK Kabupaten Buleleng untuk mengembangkan karakter anak mengingat perkembangan karakter anak usia 5-6 tahun Di TK Kabupaten Buleleng masih kurang berdasarkan indikator yang ada. Kegiatan pembelajaran menjadi kebutuhan anak didik dalam pengembangan karakter karena kegiatan tersebut memiliki fungsi atau manfaat. Pembelajaran dapat berfungsi untuk melatih konsentrasi anak, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia, menambah daya pengertian, menambah ingatan anak, dan menambah kesegaran mengajar (Hasanah & Munastiwi, 2019; Yuniarni et al., 2019). Bagi guru, pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini yang dikembangkan memudahkan guru memberikan pemahaman awal kepada anak tentang karakter yang positif dan menjadi bagian cara/metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena bersifat fleksibel dan tidak menggurui. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan merupakan kebutuhan untuk mengembangkan karakter anak.

Deskripsi bentuk desain (prototype) pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini. Bentuk desain awal pembelajaran inovatif telah penulis kemukakan dengan menampilkan bagian komponen filosofi model dan komponen operasional pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak usia dini. Pada bagian komponen filosofi model yang terdiri dari uraian sisi rasionalitas model, tujuan penyajian, peran guru dan dukungan sistem dalam pelaksanaan model pembelajaran, menunjukkan bahwa model tersebut yang dirancang dan dikembangkan peneliti adalah model pembelajaran yang merangsang sosial emosional anak dengan menggunakan ide atau gagasan sendiri sehingga mampu menggali dan mengembangkan karakter anak. Perkembangan tersebut dipicu oleh perasaan senang pada diri anak, adanya ketertarikan terhadap pembelajaran yang diberikan dengan kegiatan keseharian anak, adanya rasa keingintahuan terhadap jenis pembelajaran yang diberikan anak dalam kegiatan pembelajaran yang turut mempengaruhi daya ingat/pemahaman anak (Maqfiroh et al., 2020; Rahimah & Izzaty, 2018). Hal ini membuktikan bahwa imajinasi anak dapat berkembang melalui model pembelajaran yang dikembangkan.

4. SIMPULAN

Tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui model pembelajaran inovatif dapat digambarkan bahwa masih kurangnya pemahaman dari para pendidik khususnya guru dan orangtua akan pentingnya membentuk karakter anak usia dini. Semua kegiatan yang dikemas dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak usia dini.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arka, I. W. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 54–63. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.792>.
- Atmajaya, D. (2017). Implementasi Augmented Reality Untuk Pembelajaran Interaktif. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(2), 227–232. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i2.143.227-232>.
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for

- Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>.
- Diantari, N. P. M., & Agung, A. A. G. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176–185. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>.
- Dista, F. N. (2020). Manajemen Pendirian Taman Kanak-kanak (Studi Kasus di Tk Fastrack Funschool Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 101–111. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i2.22582>.
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung. Murhum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.2>.
- Dwi pradipta, G. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1292>.
- Elisa, N. S., Hikmah, N., Turmuzi, M., & Arjudin, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 695–702. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i4.108>.
- Fahmi, Syabrina, M., Sulistyowati, & Saudah. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>.
- Ikhwati, H., Sudarmin, S., & Parmin, P. (2014). Pengembangan Media Flashcard IPA Terpadu Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) Tema Polusi Udara. *Unnes Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/USEJ.V3I2.3344>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.
- Maqfiroh, Khutobah, & Budyawati. (2020). Pengembangan Media MOTIF (Monopoli Edukatif) dalam Pembelajaran berbasis Multiple intelligence. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 64–74.
- Margaretha, L., & Pura, D. N. (2019). Pengembangan Model Media Audio-Visual untuk Meningkatkan nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 167. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9060>.
- Mayasari, N., P, N. I., Novianti, D. E., Indriani, A., & Noeruddin, A. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Geoboard Dalam Pembelajaran Matematika Materi Keliling Dan Luas Bangun Segi Empat Dan Segitiga. *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v1i1.82>.
- Nurdin, N. (2021). Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–67. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.32>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Pramudyani, A. V. R. (2020). The Effect of Parenting Styles for Children's Behaviour on Using Gadget at Revolution Industry. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.520>.
- Rahimah, F. Y., & Izzaty, R. E. (2018). Developing Picture Story Book Media for Building the Self-Awareness of Early Childhood Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.102>.
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.105>.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>.
- Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H. (2019). Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens Di Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 11–18. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.14457>.
- Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prosocial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>.
- Wahyuni, S., Reswita, R., & Afidah, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sains, Technology, Art, Engineering And Mathematic Pada Kurikulum PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(2). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2441>.
- Warsita, B. (2017). Peran dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v5n2.p77--90>.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam Prespektif Teori Belajar Konstruktivis. *Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/632>.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>.
- Yuniarni, D., Sari, R. P., & Atiq, A. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat. , 4(1), . *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 280–294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.331>.